

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai sepanjang 108.920 Km. Negara Indonesia memiliki wilayah pesisir laut yang luas dan memiliki sumber daya alam yang kaya serta beragam (Suharsono, 2014). Negara Indonesia mempunyai keanekaragaman laut yang tinggi dan merupakan salah satu wilayah marine mega biodiversity terbesar di dunia (Setiawan, 2018).

Salah satu keanekaragaman yang ada di laut Indonesia yaitu hewan Echinodermata. Echinodermata merupakan hewan laut yang memiliki kulit berduri. Menurut Hartati (2018), Filum Echinodermata memiliki lima kelas yaitu kelas Asterozoa, kelas Echinozoa, kelas Ophiurozoa, kelas Crinozoa, kelas Holothurozoa. Echinodermata secara ekologi memiliki peranan sangat penting bagi ekosistem terumbu karang, terutama pada rantai makanan (food chains), hal ini disebabkan umumnya Echinodermata berperan sebagai pemakan detritus dan predator (Pallo, 2001). Tidak hanya itu, secara ekonomi hewan Echinodermata dapat dimanfaatkan sebagai makanan lezat dan sebagai souvenir pada perdagangan hiasan aquarium (Joana & Alves, 2009).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan Padang sebagai ibukotanya. Provinsi Sumatera Barat memiliki garis pantai yang seluruhnya bersentuhan dengan Samudera Hindia sepanjang 2.420.357 km dengan luas perairan laut 186.580 km². Salah satu pantai yang terdapat di Sumatera Barat adalah pantai Bungus Padang. Pantai Bungus Padang

ini terletak pada bagian Selatan Kota Padang. Pantai Bungus termasuk kepada wilayah administrasi kecamatan Bungus Teluk Kabung, Sumatera Barat. Pantai Bungus merupakan salah satu kawasan objek wisata yang berada di Kota Padang.

Menurut Muzaki (2011), objek wisata pantai seringkali dianggap sebagai industri yang ramah lingkungan serta memberikan sedikit dampak negatif bagi lingkungan. Akan tetapi tidak jarang juga dapat memberikan efek negatif bagi komunitas hewan tertentu yang hidup disekitaran pantai (Schlacher & Thompson, 2008). Dampak negatif dari kegiatan wisata terhadap keanekaragaman menunjukkan penurunan kelimpahan komunitas hewan yang hidup di daerah sekitar terumbu karang dan padang lamun, hal tersebut dikarenakan merupakan area *trampling* (pijakan kaki) wisatawan (Schlacher et al., 2014).

Aktivitas wisata di pantai Bungus Padang di perkirakan memberikan dampak negatif bagi struktur komunitas hewan Echinodermata, sehingga perlu diadakan penelitian mengenai struktur komunitas hewan Echinodermata. Dampak negatif dari aktivitas wisatawan di wilayah pesisir telah ditunjukkan dalam berbagai penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abidin & Baruddin, (2014) menunjukkan penurunan kelimpahan dalam kawasan pantai yang menjadi area *trampling* (pijakan kaki) wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur komunitas hewan Echinodermata yang ada di sekitar Pantai Taluak Buo, Kecamatan Bungus, Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur komunitas hewan Echinodermata yang meliputi jenis dan kelimpahan, indeks keanekaragaman, indeks kemerataan, dan indeks dominansi hewan Echinodermata yang ada di sekitar pantai Taluak Buo, Kecamatan Bungus, Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian yang dilakukan adalah:

Hasil penelitian dari struktur komunitas hewan Echinodermata di sekitar pantai Taluak Buo, Kecamatan Bungus, kota Padang ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang jenis dan kelimpahan hewan Echinodermata dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang indeks dominansi, keanekaragaman, dan kemerataan hewan Echinodermata.